

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Pre Experimental design*. Penelitian jenis *Pre Eksperimen* ini seringkali dianggap sebagai eksperimen yang belum sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Metode penelitian *pre-eksperimental design* ini dilakukan pada satu kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Bentuk desain yang digunakan oleh peneliti yaitu *One Group Pretest Posttest Design* yang mana sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberi tes awal (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan juga di tes kembali dengan soal tes yang sama sebagai tes akhir (*posttest*).<sup>1</sup> Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1 Desain One Group Pretest Posttest**

Pretest	Perlakuan	Posttest
$O_1$	X	$O_2$

Keterangan:

X : Pemberian perlakuan dengan model *Contextual Teaching and Learning*

$O_1$  : Tes awal sebelum diberikan perlakuan

$O_2$  : Tes akhir setelah diberikan perlakuan

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini merupakan suatu proses untuk menentukan pengetahuan yang menggunakan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 109-110.

data berupa angka sebagai alat keterangan yang ingin diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan.

## B. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus yang berjumlah 36 anak yang semuanya dijadikan sebagai subjek dalam penelitian.

## C. Identifikasi Variabel

Sebuah penelitian, variabel merupakan hal yang sangat penting. Variabel sangat menentukan kearah mana penelitian tersebut akan berjalan. Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.<sup>3</sup> Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

### 1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>4</sup> Variabel independen pada penelitian ini yaitu model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang kemudian dalam penelitian ini disebut dengan variabel (X).

---

<sup>2</sup> Masrukhin, Buku Latihan SPSS: *Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 31.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, 80.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, 61.

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>5</sup> Variabel dependen pada penelitian ini yaitu prestasi belajar, yang kemudian dalam penelitian ini disebut dengan variabel (Y).

## D. Variabel Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari adanya perbedaan interpretasi makna yang dapat menimbulkan kerancuan dan kesalahan dalam mengartikan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus”. Batasan dari pengertian tersebut adalah sebagai berikut.

### 1. Model *Contextual Teaching and Learning*

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep belajar dimana pendidik menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan peserta didik. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik (*teacher centered*). Namun, pembelajaran lebih berorientasi kepada proses belajar peserta didik yang mengarah *student center learning*.<sup>6</sup>

### 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan cerminan hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar, yang kemudian

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, 61.

<sup>6</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 41.

dirumuskan atau ditunjukkan dengan nilai-nilai yang diberikan guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan pencapaian yang mencakup pemahaman dan penguasaan dalam sejumlah materi yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor dari hasil tes, sehingga prestasi belajar erat kaitannya dengan penguasaan pengetahuan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami, dan diterapkan.<sup>7</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena data yang terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>8</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

##### 1. Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.<sup>9</sup> Teknik tes digunakan untuk mencari data mengenai prestasi belajar peserta didik. Tes ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh dari model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar peserta didik. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes objektif dengan pemilihan butir-butir soal pilihan ganda yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes ini dilakukan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran fiqih yang telah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning*

---

<sup>7</sup> Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama 2017), 303-304.

<sup>8</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 83.

<sup>9</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 92.

(CTL) yang dilakukan pada satu kelas eksperimen saja, sehingga tes tersebut dikatakan sebagai *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Adapun indikator yang dijadikan sebagai tolok ukur untuk mencapai prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut.

- a) Menjelaskan pengertian haid
- b) Menyebutkan tanda-tanda wanita yang sudah mengalami haid
- c) Menjelaskan sebab-sebab mandi wajib setelah haid
- d) Menjelaskan hal-hal yang dilarang bagi perempuan haid
- e) Menjelaskan rukun dan sunah mandi wajib setelah haid
- f) Menunjukkan batas waktu haid dan lafal niat mandi wajib setelah haid

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>10</sup> Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar peserta didik kelas V pada tahun sebelumnya, sejarah madrasah, perkembangan madrasah, jumlah peserta didik, jumlah pendidik dan karyawan, sarana prasarana serta dokumentasi foto di MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus.

## F. Uji Validitas, Tingkat Kesukaran, Perhitungan Daya Pembeda, Penetapan Butir Soal dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas Isi

Valid artinya cocok atau sesuai. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.<sup>11</sup> Untuk instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan

---

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. 92.

<sup>11</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 137.

dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.<sup>12</sup>

Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.<sup>13</sup>

Uji validitas dilakukan oleh peneliti sebelum memberikan tes kepada kelas eksperimen. Uji validitas bertujuan agar item instrumen atau soal yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik valid atau tidak. Uji validitas yang digunakan oleh peneliti adalah validitas isi. Dalam pengujian validitas isi diukur dari isi tes sebagai alat pengukur prestasi belajar. Dalam validitas isi ini, butir soal dikonsultasikan dan dianalisis oleh tiga ahli atau tiga validator yang terdiri dari dua Dosen IAIN Kudus yang bernama Dr. Fifi Nofiaturrehman, M.Pd.I dan Dr. Agus Retnanto, M.Pd., serta guru mapel Fiqih kelas V MI NU Islahussalafiyah yaitu Bapak Musta'in S.Pd.I.

Berdasarkan Uji Validitas yang dilakukan oleh ketiga ahli atau validator tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa instrumen atau butir-butir soal tes layak digunakan dengan ada sedikit perbaikan dalam tata bahasa. Berikut catatan validator instrumen tes prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.2

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*, 129.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*, 129.

Tabel 3.2 Catatan Validator Instrumen

Nomor Soal	Catatan Validator	Nomor Soal	Sebelum Perbaikan	Sesudah Perbaikan
8, 10, 11, 13, 17, 29	Usahakan jangan menggunakan kata “dibawah ini” dan kata “kecuali” pada soal harus ditulis tebal	8	Di bawah ini tata cara mengerjakan mandi wajib dengan benar adalah ...	Berikut tata cara mengerjakan mandi wajib dengan benar adalah ...
		10	Berikut ini ada beberapa sebab yang diwajibkan untuk mandi wajib, kecuali..	Berikut ini ada beberapa sebab yang diwajibkan untuk mandi wajib, <b>kecuali</b>
		11	Di bawah ini yang menyebabkan mandi wajib adalah ...	Di bawah ini yang menyebabkan mandi wajib adalah ...
		13	Berikut ini merupakan hal-hal yang dilarang ketika haid, kecuali ...	Berikut ini merupakan hal-hal yang dilarang ketika haid, <b>kecuali</b> ...
		17	Berikut merupakan sunnah mandi wajib, kecuali ...	Berikut merupakan sunnah mandi wajib, <b>kecuali</b> ...
		29	Di bawah ini merupakan rukun mandi wajib, kecuali ...	Dibawah ini merupakan rukun mandi wajib, <b>kecuali</b> ...
14, 15, 26	Berikan harakat pada dalil Al-Qur'an atau hadits	14, 15, 26	(dilihat pada lampiran lembar instrumen tes)	-

## 2. Tingkat Kesukaran Instrumen

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas dan reliabilitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar secara proporsional. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan peserta didik dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut pandang pendidik sebagai pembuat soal.<sup>14</sup>

Cara melakukan analisis untuk menentukan tingkat kesukaran soal adalah dengan menggunakan rumus berikut.

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I = Indeks kesulitan untuk setiap butir soal

B = banyaknya peserta didik yang menjawab benar setiap butir soal

N = banyaknya peserta didik yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan<sup>15</sup>

Penentuan uji tingkat kesukaran dari butir-butir soal, peneliti memilih kelas VI MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus yang berjumlah 36 peserta didik. Pemilihan kelas VI dalam uji tingkat kesukaran dikarenakan kelas VI sudah pernah mendapat materi tentang bersuci dari haid.

Setelah soal diujicobakan di kelas VI MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, selanjutnya soal dianalisis untuk mengetahui kategori soal tersebut dalam kategori mudah, sedang atau sulit. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dilihat dari jumlah jawaban peserta didik yang menjawab soal dengan benar. Kriteria indeks tingkat kesukaran soal dikatakan baik jika nilai yang didapat  $0,30 \leq P \leq 0,70$ .

---

<sup>14</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 173-174.

<sup>15</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, 175.

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran dari 30 soal terdapat 5 soal yang tidak memenuhi indeks tingkat kesukaran, yaitu pada soal no. 6 dengan nilai 1, soal no. 12 dengan nilai 1,117, soal no. 14 dengan nilai 0,241, soal no. 22 dengan nilai 0,714, soal no. 25 dengan nilai 0,8. Adapun soal yang memenuhi uji tingkat kesukaran mempunyai nilai indeks tingkat kesukaran antara 0,333 sampai 0,636. Adapun hasil uji tingkat kesukaran soal dari instrumen tes prestasi belajar pada materi bersuci dari haid dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

Indeks	Banyak Soal	Nomor Soal	Keterangan
$P < 0,3$	1	14	Tidak Digunakan
$0,3 < P < 0,7$	25	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30	Digunakan
$P > 0,7$	4	6, 12, 22, 25	Tidak Digunakan

### 3. Perhitungan Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang pintar (berkemampuan rendah).<sup>16</sup> Untuk menentukan daya pembeda soal tes, maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{Ba}{Na} - \frac{Bb}{Nb}$$

Keterangan:

D = Indeks diskriminasi (daya beda)

Ba = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 211.

Bb = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Na = Banyaknya peserta tes pada kelompok atas

Nb = Banyaknya peserta tes pada kelompok bawah.<sup>17</sup>

Kriteria suatu butir soal dikatakan mempunyai daya beda yang baik apabila indeks daya bedanya sama atau lebih dari 0,30, (Jadi,  $D \geq 0,03$ ).<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda yang telah diujicobakan pada peserta didik kelas VI MI NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus yang berjumlah 36 peserta didik. Peserta didik yang mempunyai kemampuan atas berjumlah 18 peserta didik terdiri dari skor total (14 sampai 20), sedangkan peserta didik yang berkemampuan bawah berjumlah 18 peserta didik terdiri dari skor total (2 sampai 10). Hasil dari perhitungan daya beda dari 30 soal terdapat 2 soal yang tidak memenuhi indeks daya beda yaitu pada soal no. 6 dengan nilai 0,111 dan soal no. 14 dengan nilai 0,055. Adapun soal yang memenuhi indeks daya beda mempunyai nilai indeks daya beda antara 0,333 sampai 0,444.

Adapun hasil perhitungan daya pembeda dari instrumen tes prestasi belajar pada materi bersuci dari haid dapat dilihat pada Tabel 3.4

**Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Daya Pembeda**

Indeks Daya Pembeda	Banyak Soal	Nomor Soal	Keterangan
$D < 0,3$	2	6, 14	Tidak Digunakan
$D \geq 0,3$	28	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	Digunakan

<sup>17</sup> Budiyo, *Penilaian Hasil Belajar*, (Surakarta: UNS Press, 2011), 32.

<sup>18</sup> Budiyo, *Penilaian Hasil Belajar*, 35.

#### 4. Penetapan Butir Soal

Penetapan butir soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal yang memiliki tingkat kesukaran  $0,30 \leq P \leq 0,70$  dan memiliki indeks daya beda  $D \geq 0,3$ . Berdasarkan jumlah soal tes prestasi belajar materi bersuci dari haid yang terdiri dari 30 soal maka peneliti mengambil sebanyak 25 butir soal yang memenuhi kriteria tersebut yaitu soal pada nomor (1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30). Selanjutnya instrumen tes prestasi belajar yang memenuhi kriteria tersebut kemudian diuji reliabilitasnya.

#### 5. Uji Reliabilitas

Syarat lainnya yang penting bagi peneliti adalah uji reliabilitas. Reliabilitas yaitu ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Instrumen yang reliabel yaitu instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.<sup>19</sup> Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus KR 21. Instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{11} \geq 0,70$ . Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.<sup>20</sup>

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{M(k-M)}{kst^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_i$  : reliabilitas yang dicari
- $k$  : jumlah item dalam instrumen
- $M$  : mean skor total
- $st^2$  : varians total<sup>21</sup>

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai  $r_{11}$  untuk instrumen tes prestasi belajar adalah 0,82. Nilai uji reliabilitas dari

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, 121.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 365.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 132.

instrumen tersebut telah memenuhi kriteria  $r_{11} \geq 0,70$  yaitu untuk tes prestasi belajar  $r_{11} = 0,82 \geq 0,70$ . Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

### G. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.<sup>22</sup> Analisis uji hipotesis ini untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara model *Contextual Teaching and Learning* (variabel X) dengan prestasi belajar fiqih (variabel Y). Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan statistik uji t dengan bantuan olah data *SPSS Windows Release 16.0*. Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut.

a. Menentukan hipotesis

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$  (Model *Contextual Teaching and Learning* tidak lebih baik dari model langsung)

$H_1: \mu_1 > \mu_2$  (Model *Contextual Teaching and Learning* lebih baik dari model langsung)

b. Taraf signifikan

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05

c. Statistik uji yang digunakan adalah *Paired Sample t Test*.

d. Kriteria pengujian

1) Jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima

2) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 96.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R &D)*, 163.